

Rasio Keuangan dan Efisiensi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI

Financial Ratios and Efficiency of Energy Sector's Companies Listed in IDX

**Jenna Tania¹,
Hersugondo
Hersugondo²,**

¹ Manajemen, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Diponegoro,
Indonesia.

Surel Korespondensi:
jennatcj11@gmail.com
hersugondo@lecturer.undip.ac.id

Abstrak

Artikel ini meneliti rasio keuangan yang kemungkinan memiliki dampak terhadap efisiensi perusahaan sektor energi terbuka berdasarkan klasifikasi yang terdaftar di BEI. Delapan rasio keuangan mengukur berbagai variabel: visibilitas, tangibilitas, modal kerja, leverage, produktivitas dan profitabilitas. Data 50 perusahaan terbuka pada sektor energi dikumpulkan berdasarkan dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan registrasi pemegang efek dalam kurun waktu enam tahun yaitu 2015-2020. Analisis *Pooled ordinary least regression* digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 21 digunakan untuk meneliti hubungan antara rasio keuangan dan efisiensi perusahaan sektor energi. Hasil menunjukkan bahwa: variabel leverage negatif dan signifikan terhadap rasio efisiensi; variabel Tangibilitas Aset memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan terhadap rasio efisiensi; variabel visibilitas memiliki hubungan yang negatif dan signifikan; profitabilitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap efisiensi; variabel produktivitas memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap rasio efisiensi.

Kata kunci: *Visibilitas, tangibilitas, modal kerja, leverage, produktivitas*

Abstract

This article examines financial ratios that are likely to have an impact on the efficiency of open energy sector companies based on the classifications listed on the IDX. Eight financial ratios measure various variables: visibility, tangibility, working capital, leverage, productivity, and profitability. Data on 50 publicly listed companies in the energy sector is collected based on financial reports, annual reports and securities holder registration reports for a period of six years, 2015-2020. Pooled ordinary least regression analysis is used in this study using the IBM SPSS Statistic 21 software used to examine the relationship between financial ratios and the

efficiency of energy sector companies. The results show that: the leverage variable is negative and significant to the efficiency ratio; Asset Tangibility variable has an insignificant negative relationship to the efficiency ratio; the visibility variable has a negative and significant relationship; profitability has a positive and significant relationship to efficiency; the productivity variable has an insignificant negative relationship with the efficiency ratio. variable is negative and significant to the efficiency ratio; the tangibility variable has an insignificant negative relationship with the efficiency ratio; the visibility variable has a negative and significant relationship; profitability has a positive and significant relationship to efficiency; the productivity variable has an insignificant negative relationship with the efficiency ratio.

Keywords: *Visibility, tangibility, working capital, leverage, productivity*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini pasar menuntut perusahaan untuk bisa bersaing di pasar bebas dan pasar internasional (Rokhayati, 2021), maka dari itu membuat persaingan lebih ketat antar perusahaan sehingga menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien. Selama periode terakhir, sejumlah penelitian lebih mempertimbangkan efisiensi dalam perusahaan dan hubungannya dengan rasio keuangan lain yang mengukur beberapa variabel seperti ukuran perusahaan; *leverage*; implikasi penetapan harga aset; tata kelola perusahaan; profitabilitas; harga saham; Struktur permodalan; arus kas operasional dan pengambilan keputusan yang efektif serta lebih efisien dalam beroperasi (A. S. A. Alarussi, 2021). Beberapa penelitian menargetkan sektor yang berbeda seperti perbankan (Theogene et al., 2017). Rasio keuangan menambahkan informasi berharga yang meningkatkan kemampuan untuk menilai situasi keuangan suatu perusahaan. Analisis yang berbeda digunakan untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan seperti analisis *cross-sectional* dan analisis komparatif. Studi akademis menemukan hubungan antara efisiensi dan rasio keuangan lainnya seperti profitabilitas ; *leverage* ; likuiditas (Devismara et al., 2022.) dan arus kas operasional (A. S. A. Alarussi, 2021)

Di Indonesia, setelah pulih dari resesi ekonomi global dan menunjukkan tanda yang kuat pemulihan pada tahun 2021, perusahaan Indonesia terus berjuang untuk bersaing secara efektif di pasar negara berkembang. Saat ini, stabilitas, kepastian hukum, fluktuasi mata uang, birokrasi perizinan dan keberlanjutan merupakan tantangan utama yang dihadapi perusahaan di Indonesia. Ini merupakan hal yang mendasar karena perusahaan harus memiliki pengetahuan lebih tentang lingkungan internal dan eksternal di mana perusahaan beroperasi. Mencapai efisiensi dalam operasi perusahaan adalah tujuan perusahaan Indonesia saat ini yang bergantung pada kemampuan pimpinan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi efisiensi dengan memperhitungkan berbagai jenis rasio keuangan sebagai indikatornya. Hal ini menciptakan lebih banyak tekanan atas para pimpinan perusahaan untuk mencapai efisiensi yang lebih baik di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa hubungan antara beberapa variabel dan rasio efisiensi di perusahaan Indonesia. Variabel-variabel ini antara lain: visibilitas – diukur dengan jumlah pemegang saham; Tangibilitas Aset– diukur dengan aset tetap atas total aset; modal kerja – diukur dengan *current asset-current liabilities*; *leverage* – diukur dengan rasio utang dan rasio ekuitas utang; likuiditas – diukur dengan rasio aset lancar; produktivitas – diukur dengan rasio *asset turnover* tetap dan profitabilitas – diukur dengan laba kotor dan rasio *return* atas ekuitas. Singkatnya, penelitian ini dimaksud untuk mencapai tujuan dalam menguji: hubungan antara visibilitas perusahaan dan efisiensi perusahaan; hubungan antara tangibilitas aset dan efisiensi perusahaan; hubungan antara modal kerja dan efisiensi perusahaan; hubungan antara *leverage* dan efisiensi perusahaan; hubungan antara produktivitas perusahaan dan efisiensi perusahaan; hubungan antara profitabilitas perusahaan dan efisiensi perusahaan. Alasan pemilihan delapan variabel tersebut adalah untuk melanjutkan penelitian dari (A. S. A. Alarussi, 2021), namun karena penerapannya pada emiten-emiten di Malaysia, maka studi ini hendak mengetahui apakah hasil dari variabel-variabel tersebut berpengaruh pada emiten energi di Indonesia. Selain itu studi ini juga menambahkan beberapa indikator yang belum digunakan pada penelitian terdahulu seperti ROA (*Return on Asset*), (*GPM*) *Gross Profit Margin* untuk profitabilitas. Selain itu penelitian ini meneliti pada sektor energi karena sektor energi merupakan sektor yang padat modal dan di satu sisi perusahaan harus bisa mencapai efisiensi sebagai keunggulan kompetitif dalam bersaing di pasaran.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan membantu para pimpinan perusahaan untuk mengidentifikasi keadaan efisiensi di berbagai perusahaan termasuk pimpinan perusahaan sehingga dapat membuat mereka lebih jelas tentang status mereka saat ini dan oleh karena itu meningkatkan proses operasi mereka untuk bersaing secara efektif di pasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Visibilitas Perusahaan

Visibilitas perusahaan adalah bagaimana suatu perusahaan menurut persepsi investor. Telah dikemukakan bahwa visibilitas perusahaan meningkat jika pemegang saham tertarik untuk memperoleh saham perusahaan. Semakin tinggi visibilitas perusahaan maka semakin banyak jumlah pemegang sahamnya. Visibilitas perusahaan, sebagai variabel, telah dimasukkan dalam sejumlah penelitian (misalnya (Achour & Boukattaya, 2022), (Murashima, 2020) meneliti dampak visibilitas perusahaan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan . Dia berpendapat bahwa ketika perusahaan menjadi lebih terlihat oleh masyarakat dan orang-orang, perusahaan lebih mungkin untuk mematuhi aturan pengungkapan lingkungan, dan berdasarkan ini, hasilnya menunjukkan hubungan positif antara visibilitas perusahaan dan tingkat tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian persepsi masyarakat dan investor terhadap perusahaan berpengaruh pada: nilai perusahaan, bertambahnya jumlah investor dan citra perusahaan. Visibilitas perusahaan diukur dalam studi sebelumnya dengan pengukuran yang berbeda seperti liputan berita dari masing-masing perusahaan, jumlah artikel dan transkrip (Wang, 2017) . Studi ini bermaksud untuk menguji hubungan antara visibilitas perusahaan (diukur dengan jumlah pemegang saham) dan efisiensi perusahaan (diukur dengan *asset turnover ratio*) di perusahaan Indonesia seperti studi sebelumnya yaitu (A. S. A. Alarussi, 2021). Jadi, berdasarkan pembahasan

di atas, maka hipotesis pertama adalah H1: Ada hubungan positif antara visibilitas perusahaan dan efisiensi perusahaan.

Tangibilitas Aset Perusahaan

Tangibilitas Aset perusahaan mengacu pada aset berwujud atau properti, yang memiliki keberadaan fisik dan dapat dilihat dan disentuh seperti peralatan, mesin dan bangunan, yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk menghasilkan produk dan layanannya. Dengan kata lain Tangibilitas Aset adalah aktiva berwujud dan dalam neraca diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Dalam penelitian ini firm tangibility atau Tangibilitas Aset disajikan dengan rasio aktiva tetap terhadap total aktiva perusahaan. Aset berwujud sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Telah dikemukakan oleh (İLTAŞ & DEMİRGÜNEŞ, 2020) bahwa tangibilitas aset perusahaan memiliki dampak yang signifikan dan positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori berbasis sumber daya, perusahaan dengan sumber daya internal cenderung mencapai keunggulan kompetitif meskipun secara efisien menggunakan sumber daya strategis mereka, yang dapat memberikan landasan untuk mengembangkan kapabilitas perusahaan yang dapat menghasilkan kinerja yang unggul dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki lebih banyak aset tetap, hal ini akan menghasilkan lebih banyak *return* jika aset tersebut digunakan secara efisien. Maka berdasarkan pembahasan di atas, hipotesis kedua adalah H2: Ada hubungan positif antara Tangibilitas Aset perusahaan dan efisiensi perusahaan

Modal Kerja

Modal kerja telah didefinisikan sebagai perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar dalam posisi keuangan perusahaan, dan setiap perusahaan harus dengan bijak mengelola pengeluaran sehari-hari untuk meningkatkan *return*. Modal kerja telah ditemukan di antara faktor-faktor yang memainkan peran penting dalam berbagai aspek; studi sebelumnya oleh (Yousaf & Bris, 2021) menemukan peran yang signifikan dan positif dari modal kerja dalam menentukan kinerja perusahaan. Studi tersebut didukung dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (A. S. Alarussi & Alhaderi, 2018). Maka dari itu hipotesis ketiga dirumuskan adalah H3: Ada hubungan positif antara modal kerja dan efisiensi perusahaan.

Leverage

Financial leverage adalah jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Leverage keuangan merupakan pemain peran penting dalam banyak aspek dan banyak penelitian telah dimasukkan untuk menemukan hubungannya misalnya (Singapurwoko, 2018) menguji hubungan antara leverage dan profitabilitas; (Ndubuisi et al., 2018) menguji hubungan antara leverage keuangan dan pertumbuhan aset dari 80 perusahaan nonkeuangan di Nigeria untuk periode antara tahun 2000 dan 2015. Hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara leverage keuangan dan pertumbuhan aset. Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan antara leverage keuangan dan rasio efisiensi pada perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Leverage keuangan akan diukur dengan pengukuran rasio utang. Rasio hutang yang

tinggi akan membebani kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya akan sangat berpengaruh terhadap rugi laba perusahaan. Debt ratio adalah rasio total hutang terhadap total aset yang mengukur persentase total dana yang diberikan oleh kreditur. Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan di atas, hipotesis keempat adalah H4: Ada hubungan negatif antara Financial Leverage dan efisiensi perusahaan.

Produktivitas Perusahaan

Produktivitas perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset tetap untuk menghasilkan lebih banyak penjualan, sehingga menghasilkan lebih banyak *return*. Jika sebuah entitas bisnis dapat mencapai efisiensi maka dapat meningkatkan *return* ataupun produktivitas (Azad et al., 2018). *Fixed asset turnover ratio* atau disingkat dengan FATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan aset tetap yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh entitas usaha (Puspita et al., 2021). Dengan kata lain, jika rasio ini tinggi, berarti perusahaan menghabiskan lebih sedikit uang dalam aset tetap untuk setiap rupiah pendapatan penjualan. Sedangkan semakin rendah rasio ini berarti perusahaan telah melakukan investasi berlebih pada aset tetap. Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan di atas, hipotesis kelima dirumuskan sebagai H5: Hubungan positif antara fixed asset turnover tetap dan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas ekonominya, dengan menggunakan sumber dayanya. Beberapa studi menghubungkan profitabilitas dengan karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan (Indriyani, 2017); struktur modal (Ryando, 2021); tangibilitas aset (Dahmash et al., 2021); likuiditas (Myšková & Hájek, 2017); kinerja keuangan (Susiowati et al., 2020) dan efisiensi operasi perusahaan (Akhter, 2018). Studi ini menguji hubungan antara profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Telah dikemukakan bahwa jika profitabilitas lebih tinggi di suatu perusahaan itu akan mengurangi biaya penjualan dan ini memotivasi manajemen untuk mengerahkan upaya yang cukup untuk meningkatkan efisiensi dengan bijaksana menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. (Akhter, 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan laba lebih efisien karena biayanya yang lebih rendah. Profitabilitas diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan dua ukuran yaitu gross profit margin, return on asset dan return on equity. Margin laba kotor mengacu pada pengukuran persentase setiap rupiah penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar barang-barangnya, dengan membandingkan penjualan dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan (Mahdi & Khaddafi, 2020). Return on Equity (ROE) menyajikan total laba bersih dibagi jumlah ekuitas dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba. Return on Asset dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan aktiva dan menggambarkan kontribusi aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Almira & Wiagustini, 2020). H6: Ada hubungan positif antara profitabilitas dan efisiensi perusahaan.

METODE

Deskripsi Data

Data untuk penelitian ini adalah data sekunder dan dikumpulkan dari 50 perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI dan diklasifikasikan oleh BEI pada sektor energi, kemudian data diambil dari laporan tahunan; laporan keuangan dan laporan registrasi pemegang efek di Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) untuk periode antara 2015 dan 2020 dan dilakukan dengan sampling kluster, karena secara khusus memilih sektor energi sebagai objek penelitian. Sebelumnya peneliti berniat untuk mengumpulkan data mengenai jumlah aktiva secara keseluruhan, lancar dan tetap, jumlah hutang lancar dan secara keseluruhan, ekuitas, pendapatan, *gross margin*, EAT dan jumlah pemegang saham dari 50 perusahaan dalam rentang tahun 2017-2020 namun dikarenakan ketidaklengkapan data dari emiten dan website BEI berupa jumlah pemegang saham untuk menguji hubungan visibilitas perusahaan dengan efisiensi dan hasil sortir IBM SPSS Statistic 21 yang valid hanya 20 perusahaan karena dirasa terlalu sedikit maka peneliti memperpanjang rentang waktu untuk 20 perusahaan tersebut yaitu menjadi 2015-2020. Alhasil menurut IBM SPSS Statistic 21, total data yang valid adalah 104 yang dimana menggambarkan data 20 perusahaan. Penelitian ini dipilih pada periode ini karena merupakan periode terbaru dan karena laporan keuangan, tahunan dan registrasi pemegang efek tahun 2021 semua belum di publikasi pada saat penelitian ini dilakukan. Studi ini telah memilih rasio keuangan yang secara teoritis memainkan peran dalam menentukan efisiensi perusahaan dengan mensurvei studi sebelumnya. Namun, beberapa variabel baru, yaitu Tangibilitas Aset perusahaan (aset tetap terhadap total aset), produktivitas (*asset turnover* tetap); efisiensi perusahaan (rasio *asset turnover*) dan visibilitas perusahaan (diukur dengan jumlah pemegang saham). Variabel dan pengukurannya yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam Tabel 1.

Pooled ordinary least regression (OLS) digunakan untuk menganalisis; model studi yang menjelaskan efisiensi perusahaan sebagai berikut

$$\text{ASTROVR} = \alpha + \beta_1 \text{NOSHRHDR} + \beta_2 \text{FXDTOASTRTO} + \beta_3 \text{LGWC} + \beta_4 \text{LVGRTO} + \beta_6 \text{FXDASTRTO} + \beta_7 \text{GRSPRFT} + \beta_8 \text{ROE} + \beta_9 \text{ROA}$$

Dimana variabel dependen adalah *asset turnover ratio* (ASTROVR); α dan β_1 - β_2 adalah koefisien; Jumlah pemegang saham (NOSHRHDR); aktiva tetap terhadap aktiva total (FXDTOASTRTO); Modal Kerja (LGWC); *leverage* (LVGRTO); *total debt ratio* (DBTEQUTRTO); *current ratio* (CRTRTO); *fixed asset turnover* (FXDASTRTO); *gross profit margin* (GRSPRFT) dan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA). Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif untuk sampel.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Efisiensi Perusahaan	<i>Asset turnover ratio</i>
Visibilitas Perusahaan	No. of shareholders
Working Capital	Current asset – Current liabilities
Leverage	Total debt ratio

Tangibilitas AsetPerusahaan	Fixed asset/Total asset
Produktivitas perusahaan	Fixed asset turnover
Profitabilitas	Gross profit margin, ROA, ROE

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Pengukuran	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Asset turnover ratio</i>	.000442743	2.248773	.6122950395	.523639011789
<i>Fixed Assets/Total Assets</i>	.001	.942	.36743	.280085
Current asset- Current liabilities	-912019015592	1643858000000	28676604882	267759631718.437
Total debt ratio	.098	1.308	.57251	.262689
Fixed asset turnover	.002	492.348	13.39883	55.924914
Gross profit margin	-57.0009275225260600	9843264087	-.3830642636	5.415031743
ROA	-.402	.202	.01290	.093947
ROE	-9.640	2.363	-.13685	1.086499
Number of Shareholders	294.0	34939.0	4769.962	6745.8280

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistic 21

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara empiris meneliti hubungan antara tujuh variabel independen: visibilitas perusahaan—diukur dengan jumlah pemegang saham; tangibilitas—diukur dengan aktiva tetap dibagi dengan total aktiva; modal kerja—diukur dengan current asset – current liabilities, *leverage* perusahaan diukur dengan *total debt ratio*, profitabilitas perusahaan—diukur dengan *gross profit margin*, ROA dan ROE serta efisiensi perusahaan—diukur dengan *asset turnover* sebagai variabel dependen pada perusahaan yang tercatat di BEI

Visibilitas Perusahaan

Visibilitas pada hipotesis memiliki hubungan positif dengan efisiensi. Studi ini mencoba untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara visibilitas perusahaan (diukur dari banyaknya jumlah pemegang saham) dan efisiensi perusahaan (diukur dengan *asset turnover*). Diharapkan ketika suatu perusahaan menjadi lebih transparan maka jumlah pemegang saham semakin banyak dengan memperoleh saham perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk secara bijaksana menggunakan aset dalam perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak *return* sehingga meningkatkan efisiensi perusahaan dan sebaliknya. Dengan kata lain, karena jumlah pemegang saham meningkat di suatu perusahaan, biaya penjualan juga meningkat antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini pada gilirannya menyebabkan pimpinan perusahaan bekerja lebih keras dan secara efisien menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak *return*. Selain itu, meningkatkan tingkat efisiensi dalam suatu perusahaan akan menarik lebih banyak pemegang saham baru karena *return* saham yang lebih tinggi. Dalam studi ini,

hasilnya menunjukkan, tidak seperti yang diharapkan, hubungan positif dan signifikan antara visibilitas perusahaan dan efisiensi perusahaan, nilai koefisien $t = -2,356$ dan signifikansi 2,1%. Hasil ini mendukung bahwa visibilitas perusahaan tidak berpengaruh pada efisiensi perusahaan. Dari pembahasan tersebut hipotesis yang dirumuskan mengenai visibilitas perusahaan ditolak.

Tangibilitas Aset Perusahaan

Hipotesis mengenai Tangibilitas Aset perusahaan menyatakan bahwa ada hubungan positif antara Tangibilitas Aset dan efisiensi. Studi ini menguji hubungan antara Tangibilitas Aset perusahaan (diukur dengan rasio Aset Tetap/Total Aset) dan efisiensi perusahaan (diukur dengan rasio asset turnover). Anehnya, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan antara Tangibilitas Aset dan efisiensi perusahaan. Nilai koefisien $t = -1,376$ dan signifikansi 17,2%. Penjelasan dari hubungan negatif ini adalah bahwa saat ini perusahaan tidak terlalu bergantung pada aset tetap untuk menghasilkan *return* karena beberapa faktor seperti modern bisnis, e-commerce dan teknologi internet. Jadi, jika suatu perusahaan memiliki lebih banyak aset tetap, aset tersebut akan menjadi beban jika tidak digunakan secara efektif; namun, dalam lingkungan bisnis nyata, perusahaan mungkin tidak menemukan investasi yang sesuai untuk menggunakan aset tetap mereka dan dengan demikian menjadi beban dan menurunkan efisiensi perusahaan. Maka demikian berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis yang dirumuskan mengenai Tangibilitas Aset perusahaan ditolak.

Modal Kerja

Hipotesis pada modal kerja menyatakan bahwa ada hubungan positif antara modal kerja dan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal kerja (diukur dengan modal kerja dan efisiensi perusahaan. Nilai koefisien $t = 2,591$ dan signifikansi 1,1%, hal ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan ini. Hubungan positif yang kuat ini dapat dijelaskan karena setiap perusahaan harus dengan bijak mengelola pengeluaran sehari-hari untuk meningkatkan hasil. Oleh karena itu, tingkatkan rasio efisiensi. Hasilnya mendukung biaya penjualan seolah-olah modal kerja besar, akan menyebabkan lebih banyak konflik antara manajemen dan pemegang saham, yang kemudian mengarah pada biaya penjualan yang lebih tinggi, dan pimpinan perusahaan, untuk mengurangi biaya ini, menggunakan yang tersedia dengan lebih bijak dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Hasil serupa ditemukan oleh (Puspita et al., 2021) Oleh karena itu, hipotesis ketiga tidak dapat ditolak.

Leverage

Financial leverage adalah jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Pada hipotesis ke empat menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara financial leverage dengan efisiensi. Dalam penelitian ini, financial leverage diukur dengan total debt ratio. Tabel 4 menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan antara leverage (rasio hutang/ekuitas). Nilai koefisien $t = -2,476$ dan signifikansi 1,5% Hubungan negatif yang kuat ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak pinjaman menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi risiko yang lebih tinggi karena penggunaan asetnya yang tidak bijaksana untuk melakukan

penjualan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Singapurwoko, 2018) dan (Ndubuisi et al., 2018) Oleh karena itu, hipotesis keempat tidak dapat ditolak.

Produktivitas Perusahaan

Hipotesis ke lima menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara produktivitas dengan efisiensi perusahaan. Pada variabel produktivitas, hipotesis menyatakan bahwa hubungan positif antara produktivitas dan efisiensi. Dalam studi ini, produktivitas perusahaan diukur dengan fixed asset turnover ratio. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan tersebut menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Diharapkan hubungan antara produktivitas dan efisiensi adalah positif, dan menurut hasil yang disajikan pada Tabel 4, ada hubungan negatif dan tidak signifikan antara kedua variabel. Nilai koefisien $t = -898$ dan signifikansi 37,1%. Dengan ini hipotesis kelima dapat ditolak

Profitabilitas

Hipotesis ke enam menyatakan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan efisiensi. Penelitian ini secara empiris menguji hubungan antara profitabilitas (diukur dengan gross profit margin, ROA dan ROE) dan efisiensi perusahaan (asset turnover ratio). Tabel 4 menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan antara dua pengukuran (rasio) dan efisiensi perusahaan. Nilai koefisien $t = 0,848$ dan signifikansi 39,8% untuk Laba Kotor dan Return on Equity memiliki nilai koefisien $t = 0,301$ dan signifikansi 76,1%. Return on Asset memiliki hubungan yang positif dan signifikan yaitu nilai koefisien $t = 3,435$ dengan signifikansi 1,1%. Hubungan positif ini menunjukkan pentingnya setiap variabel dalam meningkatkan kinerja efisiensi perusahaan. Pimpinan perusahaan perusahaan termotivasi untuk meningkatkan efisiensi jika mereka melihat hasil dari usaha mereka dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Selain itu, benar juga bahwa yang satu mendukung yang lain; dengan kata lain, begitu tingkat efisiensi meningkat di perusahaan mana pun yang mengarah pada biaya yang lebih rendah, maka hal itu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil serupa ditemukan oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Azad et al., 2018). Oleh karena itu, hipotesis keenam tidak dapat ditolak.

Tabel 2. Judul Tabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Correlations			Collinearity Statistic	
	B	Std.Error	Beta			Zero Order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)	1.058	.163		6.477	.000				
FixedAsset/ TotalAsset	.232	.169	-.124	1.376	.172	-.191	-.140	-.108	.761	1.315
CurrentAsset- CurrentLiabilities	5.889E-013	.000	.258	2.591	.011	.282	.257	.204	.625	1.601

Totaldebratio	-.518	.209	-.257	2.476	.015	-.483	-.246	-.195	.829	1.748
FixedAssetTurnover	-.001	.001	-.078	-.898	.371	.000	-.092	-.071	.829	1.206
GrossProfitMargin	.007	.008	.071	.848	.398	.137	.087	.067	.885	1.129
ROA	1.961	.571	.347	3.435	.001	.528	.332	.270	.605	1.653
ROE	.013	.042	.026	.301	.764	.224	.031	.024	.821	1.217
Number of shareholders	1.822E-005	.000	-.232	2.356	.021	.030	.235	.185	.639	1.565

Sumber: Data Penelitian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Studi ini membahas rasio keuangan yang mungkin memiliki efek signifikan pada tingkat efisiensi di perusahaan terbuka yang terdaftar BEI dan diklasifikasikan pada sektor energi. Delapan rasio keuangan mengukur enam variabel: visibilitas perusahaan – diukur dengan jumlah pemegang saham, Tangibilitas Aset– diukur dengan *fixed asset/total asset*; modal kerja – diukur dengan *current asset-current liabilities*; leverage – diukur dengan *total debt ratio*; produktivitas – diukur dengan *fixed asset turnover ratio*; dan profitabilitas – diukur dengan *gross profit margin*, ROA dan ROE. Data dari 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mencakup periode 2015 hingga 2020, diambil dari laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan dan laporan registrasi pemegang efek dan analisis perangkat lunak IBM SPSS Statistic 21 digunakan untuk memeriksa hubungan ini (regresi gabungan OLS digunakan untuk menganalisis data). Hasil penelitian menunjukkan masing-masing tangibilitas, likuiditas dan produktivitas memiliki nilai negatif dengan rasio efisiensi. Sebaliknya, profitabilitas dan modal kerja, berhubungan positif dengan efisiensi. Penelitian ini, seperti halnya penelitian lain, memiliki keterbatasannya sendiri: pertama ukuran sampel relatif kecil hanya 50 perusahaan dengan cakupan hanya enam tahun (2015-2020) dan yang valid hanya data yang merepresentasikan 20 perusahaan, kedua artikel yang menjadi referensi mengukur kondisi emiten di Malaysia sehingga tidak dapat disamakan dan beberapa hipotesis tidak sesuai dan yang ketiga data yang tersedia di BEI dan emiten kurang lengkap. Namun demikian, hasil penelitian ini bermanfaat bagi manajemen karena mereka dapat mengetahui indikator keuangan yang terkait dengan efisiensi perusahaan mereka, Temuan ini membantu pihak terkait lainnya seperti investor untuk membuat keputusan yang tepat untuk investasi mereka.

Saran

Penelitian selanjutnya yang sejenis dapat menggunakan variabel yang lebih lengkap dapat mencakup lebih banyak variabel, karena terdapat rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat berhubungan dengan efisiensi perusahaan. Selain itu studi yang dilakukan selanjutnya sebaiknya dilakukan dari perusahaan yang berbeda namun dari negara yang sama agar hasil penelitian dapat dibandingkan dengan sama rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Achour, Z., & Boukattaya, S. (2022). The Moderating Effect of Firm Visibility on the Corporate Social Responsibility-Firm Financial Performance Relationship: Evidence from France. *Corporate Social Responsibility, February*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.95861>
- Akhter, N. (2018). The Impact of Liquidity and Profitability on Operational Efficiency of Selected Commercial Banks in Bangladesh: A Panel Data Study. *Global Journal of Management and Business Research, 18(7)*, 13–24.
- Alarussi, A. S. A. (2021). Financial ratios and efficiency in Malaysian listed companies. *Asian Journal of Economics and Banking, 5(2)*, 116–135. <https://doi.org/10.1108/ajeb-06-2020-0014>
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies, 45(3)*, 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(3)*, 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Azad, A. M. S., Raza, A., & Zaidi, S. S. Z. (2018). Empirical Relationship between Operational Efficiency and Profitability (Evidence from Pakistan Exploration Sector). *Journal of Accounting, Business and Finance Research, 2(1)*, 7–11. <https://doi.org/10.20448/2002.21.7.11>
- Dahmash, F., Al Salamat, W., Masadeh, W. M., & Alshurafat, H. (2021). The effect of a firm's internal factors on its profitability: Evidence from Jordan. *Investment Management and Financial Innovations, 18(2)*, 130–143. [https://doi.org/10.21511/IMFI.18\(2\).2021.11](https://doi.org/10.21511/IMFI.18(2).2021.11)
- Devismara, A. B., Akbar, A. H., & Larasati, R. A. (n.d.). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Efisiensi Perusahaan (The Effect of Financial Ratios on Company Efficiency)*. <http://iraj.i>
- İLTAŞ, Y., & DEMİRGÜNEŞ, K. (2020). Asset Tangibility and Financial Performance: A Time Series Evidence. *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi, 6(2)*, 345–364. <https://doi.org/10.31592/aeusbed.731079>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas, 10(2)*, 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Mahdi, M., & Khaddafi, M. (2020). The Influence of Gross Profit Margin, Operating Profit Margin and Net Profit Margin on the Stock Price of Consumer Good Industry in the Indonesia Stock Exchange on 2012-2014. *International Journal of Business, Economics, and Social Development, 1(3)*, 153–163. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v1i3.53>
- Murashima, M. (2020). Csr activity, visibility, and firm value in the long term: Evidence from japan. *Asia-Pacific Social Science Review, 20(4)*, 1–16.
- Myšková, R., & Hájek, P. (2017). Comprehensive assessment of firm financial performance using financial ratios and linguistic analysis of annual reports. *Journal of International Studies, 10(4)*, 96–108. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-4/7>
- Ndubuisi, K., Ifechi, J., & Ji, O. (2018). Financial leverage and asset growth: Evidence from non-financial firms in Nigeria. *Journal of Finance and Marketing, 02(04)*. <https://doi.org/10.35841/finance-marketing.2.4.10-15>
- Puspita, G., Arisandy, M., & Octaviani, L. (2021). The Effect Of Fixed Asset Turnover And Working Capital Turnover On Profitability. *JFBA: Journal of Financial and Behavioural Accounting, 1(1)*, 75–82. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jfba/article/view/1819>
- Rokhayati, I. (2021). Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan Dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal MONEX, 10*, 174–183.
- Ryando. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Subsektor

- Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia* |, 10(1), 31–42.
- Singapurwoko, A. (2018). *Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas studi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ar. 2(April)*, 80–92.
- Susiowati, S., Sohib, S., & Ali, M. (2020). the Influence of Profitability and Activity on Financial Performance in Mining Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.30741/assets.v4i2.571>
- Theogene, H., Mulegi, T., & Hosee, N. (2017). The Contribution of Financial Ratios Analysis on Effective Decision Making in Commercial Banks. *International Journal of Management and Applied Science*, 3(6), 2394–7926. <http://iraj.in>
- Wang, Z. (2017). Firm visibility and voluntary environmental behavior: Evidence from hydraulic fracturing. *Land Economics*, 93(4), 654–666. <https://doi.org/10.3368/le.93.4.654>
- Yousaf, M., & Bris, P. (2021). Effects of working capital management on firm performance: Evidence from the EFQM certified firms. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1958504>